

## PERAN KORO-SENSEI SEBAGAI GURU DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM (Analisis Naratif Film *Assassination Classroom*)

Nabila Nur Amarina  
Universitas Al-Qolam Malang  
e-mail: nabilanuramarina20@alqolam.ac.id

Abdurrohlim  
Universitas Al-Qolam Malang  
e-mail: abdurrohlim@alqolam.ac.id

**Abstract:** This study intends to investigate the role of Koro-sensei as an educator in the anime *Assassination Classroom* using a narrative analysis approach, and to interpret it through the lens of Islamic Religious Education (PAI). In the framework of Islamic education, in addition to being a transmitter of knowledge (*mu'allim*), teachers are also regarded as moral and spiritual mentor (*murabbi*). Despite being a fictional character, Koro-sensei demonstrates the qualities of an ideal teacher, such as exemplary behavior, compassion, individualized instruction, and a willingness to sacrifice for his students' development. This qualitative study conducts a narrative analysis of all 47 episodes of the anime and is supported by a literature review on Islamic perspectives regarding the ideal educator. The findings indicate that Koro-sensei reflects key Islamic educational values, including trustworthiness (*amanah*), sincerity (*ikhlas*), patience (*sabr*), empathy (*ta'aruf*), and wise nurturing (*tarbiyah bil hikmah*). Moreover, the anime presents itself as a promising contextual learning tool for PAI, especially for the digital native generation. Therefore, this study contributes to the advancement of Islamic education models that are relevant, reflective, and creative by incorporating elements of popular culture.

**Keywords:** Islamic Religious Education, Koro-sensei, ideal teacher, anime, *Assassination Classroom*, narrative analysis

**Abstrak:** Tujuan daripada penelitian ini guna mengeksplorasi peran Koro-sensei sebagai seorang pendidik dalam anime *Assassination Classroom* melalui pendekatan analisis naratif, serta menafsirkannya dari sudut pandang Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam kerangka pendidikan Islam, selain sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), guru juga dipandang sebagai pembimbing moral dan spiritual (*murabbi*). Meskipun merupakan tokoh fiktif, Koro-sensei menunjukkan kualitas-kualitas seorang pendidik ideal, seperti perilaku teladan, kasih sayang, pengajaran yang berorientasi pada kebutuhan setiap siswa, dan kesediaan untuk berkorban demi perkembangan peserta didiknya. Studi kualitatif ini menerapkan analisis naratif terhadap seluruh 47 episode anime, serta didukung oleh tinjauan pustaka mengenai perspektif Islam tentang pendidik ideal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koro-sensei merefleksikan nilai-nilai pendidikan Islam seperti amanah, ikhlas, sabar, ta'aruf (empati), dan pembinaan yang bijaksana (*tarbiyah bil hikmah*). Selain itu, anime ini memiliki potensi sebagai alat pembelajaran kontekstual

untuk PAI, khususnya bagi generasi digital. Karenanya, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model PAI yang relevan, reflektif, serta kreatif melalui pemanfaatan unsur budaya populer.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Koro-sensei, guru ideal, anime, *Assassination Classroom*, analisis naratif

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan intelektualitas peserta didik.<sup>1</sup> Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), proses ini mencakup penginternalisasian nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial yang menjadi pondasi pembentukan akhlak mulia.<sup>2</sup> Selain menyampaikan materi normatif keislaman, PAI juga bertujuan guna membentuk kepribadian utuh yang bertanggung jawab dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern.<sup>3</sup>

Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering dilakukan secara umum atau hanya mengandalkan ceramah satu arah dan minim inovasi media yang menyebabkan rendahnya keterlibatan serta motivasi belajar siswa.<sup>4</sup> Situasi ini menurut adanya pendekatan pembelajaran yang adaptif, relevan, dan mampu menjembatani nilai-nilai agama dengan realita kehidupan peserta didik, khususnya generasi digital atau *Gen Z*.

Perkembangan teknologi dan media populer di sisi lain membuka peluang baru dalam pendidikan, salah satunya adalah penggunaan anime sebagai media pembelajaran alternatif.<sup>5</sup> Khususnya dalam anime yang memiliki narasi kuat dan nilai moral, seperti *Assassination Classroom*, telah menjadi bagian dari budaya populer yang digemari kalangan pelajar.<sup>6</sup> Media ini dinilai memiliki potensi untuk menjembatani pembelajaran

---

<sup>1</sup> Jamal Wahab, 'Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter', *Inspiratif Pendidikan*, 11.2 (2022), 351–62.

<sup>2</sup> Sukatin Sukatin And Others, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1.4 (2022), 186–92.

<sup>3</sup> Moh Kamal, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal Of Islamic Education*, 3.1 (2023), 43–63.

<sup>4</sup> A Nadiyah Mukarramah, 'Penerapan Metode Konvensional Dan Inovatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sekolah Menengah Atas', *Didaktik: Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 10.04 (2024), 231–40.

<sup>5</sup> Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, And Yusuf Tri Herlambang, 'Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.1 (2024), 19–28.

<sup>6</sup> Fitri Ifi Gama, 'Pengenalan Anime Sebagai Budaya Populer Jepang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4.1 (2024), 21–27.

PAI dengan dunia yang akrab bagi siswa, terutama dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual.

Media populer berpotensi besar dalam memperkuat kurikulum PAI di masa depan karena mampu menjembatani nilai-nilai keislaman dengan dunia yang akrab bagi peserta didik, khususnya generasi digital.<sup>7</sup> Analisis media populer seperti film, anime, atau musik dapat menjadi sarana kontekstualisasi ajaran Islam, mempermudah internalisasi nilai melalui pendekatan visual, emosional, dan naratif yang menarik.<sup>8</sup> Integrasi media populer dalam kurikulum PAI juga mendorong pembelajaran yang lebih interaktif, kritis, dan relevan, sekaligus membuka ruang dialog antara budaya kontemporer dan nilai-nilai profetik secara reflektif dan kreatif.<sup>9</sup>

Guru atau *murabbi* dalam perspektif Islam memiliki peran sentral, tidak hanya sebagai penyampai ilmu (*mu'allim*), tetapi juga pembina akhlak dan pembimbing spiritual.<sup>10</sup> Istilah *murabbi* asalnya dari kata *rabba-yurabbi*, artinya memelihara dan mendidik dengan penuh kasih sayang, mencerminkan tanggung jawab guru dalam bentuk karakter dan kepribadian peserta didik secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Al-Ghazali menekankan pentingnya keteladanan guru dalam mendidik, sementara Hasan Langgulung, menyebut guru sebagai figur yang berperan sebagai pendidik, pembimbing rohani, dan pemimpin moral.<sup>12</sup> Pandangan ini sejalan dengan penafsiran Quraish Shihab bahwa pendidikan adalah proses berkelanjutan yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan spiritual, sebagaimana digambarkan dalam QS. Al-Furqan ayat 74 yang menekankan pentingnya mencetak generasi yang

---

<sup>7</sup> Tiska Nur Faida, Bahroin Budiya, And Arief Ardiansyah, 'Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma An-Nur Bululawang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8.4 (2023), 300–10.

<sup>8</sup> Anggraeni Kurnianing Tyas, 'Survei Minat Remaja Terhadap Jenis Film', *Diakses Pada Tanggal*, 2022.

<sup>9</sup> Riza Awal Novanto, Tobroni Tobroni, and Ahmad Saefulloh, 'Integrasi Media Sosial Dalam Kurikulum Pai Sebagai Pembentukan Keadaban Digital Peserta Didik Sekolah Dasar', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9.1 (2024), 66–73.

<sup>10</sup> Srikandi Yudistira, Maynur Andriya, and Muslim Afandi, 'Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 9 (2025).

<sup>11</sup> Srikandi Yudistira, Maynur Andriya, and Muslim Afandi, 'Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 9 (2025).

<sup>12</sup> Bayu Mujrmin and Dukhroini Ali, 'Kontribusi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pembentukan Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam Modern', *Arriyadhab*, 22.1 (2025), 46–60.

bertaqwa.<sup>13</sup> Dengan demikian, guru dalam Islam berperan membentuk insan kamil, bukan sekedar individu yang cerdas secara akademik.

Sebuah anime berjudul *Assassination Classroom* karya Yusei Matsui, menceritakan sosok guru laki-laki bernama Koro-sensei yang unik dan inspiratif.<sup>14</sup> Di balik premis fiksionalnya, anime ini mengandung narasi yang sangat kaya akan nilai-nilai pendidikan seperti kasih sayang guru kepada murid, tanggung jawab, keteladanan, kerja keras, dan pengembangan potensi siswa. Nilai-nilai tersebut memiliki titik temu dengan prinsip-prinsip pendidikan dalam Islam, seperti *amanah*, *ikhtiar*, *tawakal*, *shidiq*, dan *tarbiyah bil hikmah*.

Anime *Assassination Classroom* mendapat respons positif secara global, dengan rating 7.9/10 di IMDb.<sup>15</sup> Sedangkan di Ratingraph, anime ini sendiri mendapat rating 7.6/10.<sup>16</sup> Berdasarkan data FlixPatrol, anime ini masuk 10 besar di beberapa negara Amerika Latin, dan season pertamanya ditonton lebih dari 7 juta jam secara global pada 2024.<sup>17</sup> Dengan jangkauan luas di Amerika, Eropa, dan Asia, karakter Koro-sensei menunjukkan daya tarik internasional dan relevan untuk dianalisis dalam konteks pendidikan, termasuk perspektif dalam pendidikan Islam.

Anime *Assassination Classroom* di Indonesia mendapat respons yang positif dan memiliki basis penonton yang kuat. Anime ini tersedia di platform legal seperti Vidio, Bilibili Indonesia, dan Muse Indonesia dengan subtitle Indonesia. Di Bilibili, tiap episode Season 1 ditonton 16.000-23.000 kali, dan Season 2 sekitar 8.000-12.000 kali.<sup>18</sup> Antusiasme penonton ini menunjukkan bahwa karakter Koro-sensei cukup

---

<sup>13</sup> Noeny Iqlamatul Usna, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.2 (2021), 438–65.

<sup>14</sup> admin, 'Assassination Classroom: Sinopsis, Alur Cerita, Dan Karakter', *LokerCepat.Id*, 8 January 2024 <<https://anime.lokercepat.id/assassination-classroom-sinopsis-alur-cerita-dan-karakter/>> [accessed 24 July 2025].

<sup>15</sup> *Ansatsu Kyôshitsu*, Animation, Action, Comedy (Fuji Television Network (Fuji TV), Lerche, Lerche, 2015).

<sup>16</sup> 'Assassination Classroom (2013-2016) Ratings', Rating Graph, n.d. <<https://www.ratingraph.com/tv-shows/assassination-classroom-ratings-52919/>> [accessed 24 July 2025].

<sup>17</sup> 'Assassination Classroom • FlixPatrol', FlixPatrol, n.d. <<https://flixpatrol.com/title/assassination-classroom/>> [accessed 24 July 2025].

<sup>18</sup> 'Muse Tayangkan "Assassination Classroom", Yang Nonton Siap-Siap Ngakak! Halaman 1 - Kompasiana. Com', n.d. <<https://www.kompasiana.com/nurrkholiss/60e39b3b1525103b47577ab2/muse-tayangkan-assassination-classroom-yang-nonton-siap-siap-ngakak>> (accessed 24 July 2025).

berpengaruh dan relevan untuk dianalisis dalam konteks pendidikan, termasuk terhadap perspektif PAI.

Selain sebagai penyampai ilmu, peran guru dalam konteks pendidikan Islam juga sebagai murabbi pendidik yang membina ruhani dan akhlak peserta didik.<sup>19</sup> Meskipun Koro-sensei hanya tokoh fiksi, ia menunjukkan karakteristik *murabbi* yang memperlakukan murid dengan kasih sayang, memahami potensi mereka satu per satu, dan membimbing mereka menuju perbaikan diri. Gambaran ini menarik untuk dikaji secara naratif dan dibandingkan dengan konsep guru ideal dalam pendidikan Islam.

Menariknya, pendekatan yang dilakukan oleh Koro-sensei justru dapat merepresentasikan metode pengajaran berbasis keteladanan dan pendekatan hati, yang merupakan karakteristik utama dalam pendidikan Islam. Fenomena ini menawarkan sebuah refleksi bahwa nilai-nilai Islam tidak terbatas hanya pada materi keagamaan eksplisit, tetapi dapat dijumpai dengan media non-religius jika dikaji secara kritis dan bijaksana.

Sayangnya, hingga kini masih sangat terbatas kajian akademik yang secara khusus meneliti *anime Assassination Classroom* dari perspektif PAI. Sebagian besar studi lebih berfokus pada aspek moral umum atau studi media populer dalam pendidikan sekuler. Kekosongan ini menjadi peluang penelitian untuk menghadirkan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan media pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan kontekstual.

Tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah.<sup>20</sup> Minat baca memegang peranan krusial dalam mencerminkan kemajuan bangsa, namun di antara negara lainnya, Indonesia dalam hal ini menempati posisi bawah.<sup>21</sup> Sebagian orang menganggap bahwasanya mempelajari strategi pendidikan adalah aktivitas yang membosankan dan hanya relevan bagi mereka yang terlibat dalam pembangunan instansi pendidikan.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Afi Nadra Izzati, Alya Fadhluna ZamZam, and M Inggit Prabowo, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7.4 (2023).

<sup>20</sup> Annisa Rahmadanita, 'Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8.2 (2022). 55–62.

<sup>21</sup> Aliyatin Nafisah, 'Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat', *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2.2 (2014), 70–81.

<sup>22</sup> MS Lubis, *Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan*. *Jurnal Literasiologi*, 5 (2), 95–105, 2021.

Kini, kehadiran film membuka pandangan para generasi muda terhadap berbagai peristiwa dalam kehidupan.<sup>23</sup> Contohnya serial *anime Assassination Classroom*, yang menampilkan mengenai sebuah kelas yang tersisihkan oleh pihak sekolah serta membahas terkait metode dan strategi pengajaran di sana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara naratif, bagaimana peran Koro-sensei sebagai guru dalam anime tersebut dapat diinterpretasikan dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan pendekatan kualitatif dan analisis naratif, studi ini akan menggali representasi nilai-nilai guru ideal yang selaras dengan prinsip *tarbiyah Islamiyah*, serta bagaimana *anime* ini dapat dimanfaatkan sebagai aplikasi media pendukung pembelajaran PAI. Pada tulisan ini menggunakan metode penelitian pendekatan naratif, dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap kandungan berbagai nilai pendidikan dalam cerita. Melalui narasi Koro-sensei dalam *Assassination Classroom*, pendekatan ini membantu mengungkap representasi guru ideal yang sejalan dengan konsep *murabbi* dalam Islam, serta menyajikan pemahaman kontekstual yang relevan bagi pembelajaran PAI di era digital.

Dari hasil telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya beberapa celah yang penting untuk dijadikan dasar pengembangan dalam penelitian ini. Penelitian oleh Irsyad Kholis Fatchurrozaq yang berjudul "*Analisis Pendidikan Islam dalam Film Naruto: Refleksi Nilai-Nilai Akhlak dan Etika*", memang mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam anime Naruto, namun objek kajiannya tidak secara khusus membahas peran seorang guru, melainkan lebih kepada nilai-nilai moral dan karakter secara umum. Penelitian ini masih belum menyentuh aspek pedagogis atau metodologi pengajaran dari tokoh sentral.<sup>24</sup>

Sementara itu, Raihan Muhammad I. B. Dalam penelitiannya yang berjudul "*Representasi Masalah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di Tokyo dalam Anime Ansatsu Kyoshitsu Karya Yusei Matsui: Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*", sudah membahas *Assassination Classroom*, namun fokus utamanya terletak pada aspek semiotika dan representasi masalah pendidikan dalam konteks sistem sekolah di Jepang. Penelitian tersebut tidak secara khusus mengkaji karakter Koro-sensei sebagai figur pendidik,

---

<sup>23</sup> Anggraeni Kurnianing Tyas, 'Survei Minat Remaja Terhadap Jenis Film', *Diakses Pada Tanggal*, 2022.

<sup>24</sup> Irsyad Kholis Fatchurrozaq, 'Analisis Pendidikan Islam Dalam Film Naruto: Refleksi Nilai-Nilai Akhlak Dan Etika', *El Wabdh*, 6.1 (2025), 01–36.

apalagi dalam kaitannya dengan perspektif pendidikan Islam. Oleh karena itu, meskipun objeknya sama, pendekatan dan fokusnya tetap berbeda.<sup>25</sup>

Selanjutnya, Bayu Fadhilatul Fitriyah dalam penelitiannya yang berjudul “*Nilai-Nilai Kepribadian Guru dalam Film Great Teacher Onizuka Perspektif Pendidikan Agama Islam*”, memang membahas karakter guru dari sudut pandang Islam, tetapi objek film yang dianalisis adalah *Great Teacher Onizuka*. Penelitian ini relevan dalam hal pendekatan, namun belum menjangkau *anime Assassination Classroom* dan belum mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan karakter guru dalam konteks budaya populer Jepang kontemporer.<sup>26</sup>

Berdasarkan telaah terhadap penelitian terdahulu, terdapat beberapa celah penting yang belum banyak dikaji dan menjadi dasar relevan bagi penelitian ini. Meskipun *anime Assassination Classroom* telah dikaji oleh Raihan Muhammad I. B. dalam konteks representasi masalah pendidikan dengan pendekatan semiotik, penelitian tersebut belum menelaah secara mendalam peran Koro-sensei sebagai figur pendidik. Sementara itu, studi oleh Irsyad Kholis Fatchurrozaq yang menganalisis nilai-nilai Islam dalam *anime* Naruto lebih menyoroti aspek moral dan karakter tanpa membahas metodologi pengajaran tokoh utama. Penelitian Bayu Fadhilatul Fitriyah yang mengkaji kepribadian guru dari perspektif pendidikan Islam juga belum menyentuh *Assassination Classroom*, meskipun pendekatannya serupa. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan analisis naratif dan perspektif pendidikan Islam secara khusus pada tokoh guru dalam budaya populer Jepang. Karenanya, tujuan daripada penelitian ini guna menyempurnakan celah tersebut melalui pengkajian peran Koro-sensei sebagai pendidik melalui pendekatan naratif dalam bingkai nilai-nilai pendidikan Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode analisis naratif. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada fokus penelitian, yakni memahami kandungan makna dan nilai pendidikan dalam karakter Koro-sensei sebagai guru, berdasarkan narasi yang berkembang dalam film *anime Assassination Classroom*. Analisis

---

<sup>25</sup> Raihan Muhammad Ib, *Representasi Masalah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Tokyo Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yuusei Matsui: Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*, (2021).

<sup>26</sup> Bayu Fadhilatul Fitriyah, *Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Great Teacher Onizuka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, (2015).

naratif digunakan untuk mengkaji bagaimana cerita dan karakter, serta bagaimana nilai-nilai yang relevan dengan pendidikan Islam yang tercermin dalam tindakan, dialog, dan interaksi tokoh utama yaitu Koro-sensei, dengan para siswa.<sup>27</sup>

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah serial *anime Assassination Classroom* karya Yusei Matsui, yang terdiri dari dua musim dengan total 47 episode. Penelitian ini menerapkan observasi langsung terhadap seluruh episode dengan mencatat adegan, dialog, serta peristiwa penting yang menunjukkan praktik pedagogis dan nilai-nilai moral yang dilakukan oleh Koro-sensei.

## PEMBAHASAN

### A. Peran Guru dalam Pendidikan Agama Islam

Peran guru sebagai pemberi bimbingan dan pembimbing memiliki banyak persamaan dan perbedaan. Kedua peran ini dijalankan oleh guru yang memiliki keinginan untuk mendidik dan sikap mencintai dan mengasihi murid. Sifat khas anak, seperti minimnya pengalaman, kedangkalan, serta ketidaktahuan, mendorong guru untuk membimbing dan mendidik mereka. Pada dasarnya, selain bantuan dari guru melalui pendidikan, anak memiliki dorongan untuk menyingkirkan sifat-sifat tersebut juga dengan tenaganya atau menurut kuasanya.

Dalam pendidikan agama Islam (PAI), guru memegang peranan krusial, yaitu sebagai pendidik, pengarah, pembina akhlak, serta penanam nilai-nilai keimanan. Menurut Imam Ghazali, selain memberikan ilmu, guru juga bertugas mengajarkan peserta didik cara berpikir dan bertindak yang baik, supaya mereka bisa tumbuh menjadi orang yang shaleh dan berakhlak mulia. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tugas guru mencakup mengajar ilmu agama, menanamkan nilai-nilai spiritual, serta membentuk karakter peserta didik berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Dengan kata lain, guru dalam PAI harus mampu menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya.

Guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut untuk memahami kondisi psikologis peserta didik, serta mampu membimbing mereka melewati tantangan moral dan sosial. Sikap sabar, kasih sayang, bijaksana, dan ikhlas menjadi atribut utama yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI. Fungsi ini tidak hanya bersifat

---

<sup>27</sup> Mutia Rahmi Pratiwi and Yenny Aulia, 'Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film', *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24.2 (2020), 518979.

akademik, tetapi juga menyentuh dimensi spiritual dan sosial dalam membentuk insan kamil (manusia sempurna) dari sudut pandang Islam.

### **B. Peran Koro-sensei dalam Anime Assassination Classroom**

Tokoh utama dalam anime Assassination Classroom yakni Koro-sensei, digambarkan sebagai makhluk super yang memiliki kekuatan luar biasa, namun memilih menjadi guru di kelas 3-E, sebuah kelas buangan di SMP Kunugigaoka. Meskipun pada awalnya memiliki latar belakang yang penuh misteri dan ancaman, Koro-sensei menunjukkan dedikasi yang luar biasa dalam membimbing siswanya. Ia tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga memberikan perhatian besar terhadap perkembangan emosional, moral, dan sosial anak-anak didiknya.

Koro-sensei menggunakan cara mengajar yang menyeluruh dan berlandaskan pada nilai manusia. Ia mengenal kekuatan dan kelemahan setiap siswanya, memberikan dorongan semangat secara pribadi, serta menciptakan metode belajar yang menyenangkan dan efektif. Ia juga mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja keras, keberanian, solidaritas, tanggung jawab, dan rasa percaya diri. Dalam beberapa episode, Koro-sensei bahkan menunjukkan pengorbanan pribadi demi keberhasilan dan keselamatan murid-muridnya, sebuah sikap yang mencerminkan jiwa pendidik sejati.

Karakter Koro-sensei dikenal sebagai sosok yang memiliki kebiasaan untuk memberikan pujian kepada muridnya yang telah berusaha melakukan sesuatu. Bahkan ketika muridnya mencoba membunuhnya, meski berakhir dengan kegagalan, ia tetap memuji dan memberi saran. Memberikan pujian meski hasilnya gagal juga termasuk sikap baik yang sebaiknya bisa diterapkan oleh para guru, sebab sikap seperti ini akan meningkatkan motivasi dari para murid.

### **C. Relevansi Koro-sensei dengan Guru PAI**

Anime Assassination Classroom karya Yusei Matsui menghadirkan tokoh guru bernama Koro-sensei, yang pada awalnya digambarkan sebagai makhluk laki-laki yang berwujud gurita berwarna kuning dengan kemampuan super dan latar belakang misterius. Meski alur ceritanya penuh unsur fiksi dan fantasi, karakter Koro-sensei justru menawarkan gambaran ideal seorang guru, terutama dalam memperlakukan siswa dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan komitmen terhadap kemajuan mereka. Selama mengajar di kelas 3-E SMP Kunugigaoka,

Koro-sensei menunjukkan sejumlah perilaku pedagogis yang selaras dengan nilai-nilai tarbiyah dalam pendidikan agama Islam.

Salah satu peran paling menonjol dari Koro-sensei adalah kepedulian terhadap setiap siswa. Ia mengenal nama, latar belakang, kelemahan, dan potensi setiap muridnya. Pendekatan ini mencerminkan nilai ta'aruf (saling mengenal) dan tafaquh (memahami) dalam Islam, di mana guru diharapkan membimbing siswa berdasarkan pemahaman menyeluruh tentang kondisi mereka. Koro-sensei tidak hanya hadir di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan pribadi murid, termasuk mendampingi mereka yang menghadapi masalah keluarga, trauma masa lalu, atau tekanan sosial. Peran ini sejajar dengan prinsip murabbi dalam Islam, yaitu pendidik yang tidak sekedar menyampaikan ilmu, tetapi juga menumbuhkan jiwa dan membina karakter.

Koro-sensei juga dikenal sebagai sosok pendidik dan pembimbing yang kreatif. Ia menggunakan metode-metode yang inovatif dan menyenangkan agar pelajaran menjadi mudah dipahami oleh siswa. Ia menyesuaikan gaya pengajarannya dengan kebutuhan dan minat siswa, baik melalui simulasi, pelatihan fisik, proyek tim, maupun nasihat personal. Dalam pendidikan Islam, metode pengajaran yang kontekstual dan menyenangkan adalah bagian dari sunnah Nabi, yang selalu menyesuaikan gaya dakwahnya dengan kondisi psikologis dan sosial peserta didik. Koro-sensei bahkan membuat jadwal belajar pribadi untuk setiap murid, yang mana hal ini menunjukkan perhatian khusus terhadap proses tumbuh kembang mereka.

Hal yang paling menyentuh dari Koro-sensei adalah pengorbanan dan keikhlasan. Di akhir cerita, terungkap bahwa ia mengorbankan dirinya agar murid-muridnya dapat bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan tidak dihancurkan oleh sistem pendidikan yang menindas. Sikap ini mencerminkan nilai ikhlas dan amanah dalam Islam. Seorang guru tidak hanya bekerja untuk gaji atau status, tetapi untuk memenuhi amanah Allah dalam mencerdaskan generasi penerus. Pengorbanan Koro-sensei juga menjadi simbol bahwa pendidikan sejati adalah proses membentuk manusia, bukan sekedar mengisi kepala mereka dengan pengetahuan.

Jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, karakter Koro-sensei ini memiliki beberapa kesamaan yang mendasar dengan peran guru PAI yang ideal. Pertama, dari segi kepedulian terhadap peserta didik, Koro-sensei mencurahkan waktu dan perhatiannya untuk memahami setiap siswa secara personal. Hal tersebut memiliki kesesuaian dengan peran guru PAI yang dituntut untuk memahami dan membimbing murid dengan pendekatan ruhiyah dan psikologis.

Kedua, dalam aspek keteladanan, Koro-sensei menunjukkan sikap sabar, adil, dan tidak memihak. Ia juga tidak membalas dengan kekerasan meskipun mendapatkan ancaman dari murid-muridnya. Ini serupa dengan konsep akhlak guru dalam Islam yang menekankan pada keteladanan, kelembutan, dan kasih sayang dalam mendidik.

Ketiga, dari sudut pandang metode pendidikan, Koro-sensei menggunakan pendekatan yang kontekstual, kreatif, dan membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Dalam Islam, Al-Ghazali sebagai tokoh pendidikan Islam juga dikenal menggunakan pendekatan yang penuh hikmah, dialogis, dan penuh kasih. Pendekatan yang tidak memaksa dan memerdekakan berpikir ini terlihat juga dalam cara Koro-sensei memberi ruang bagi murid untuk belajar dari kesalahan dan mencoba kembali.

Keempat, dalam hal tujuan pendidikan, baik Koro-sensei maupun guru PAI memiliki misi membentuk karakter dan keberhasilan siswa secara utuh, bukan sekadar capaian akademik. Bahkan, Koro-sensei rela berkorban demi perkembangan dan masa depan siswa-siswanya. Hal ini sebagai cerminan makna ikhlas dalam mendidik sebagaimana nilai utama dalam ajaran Islam.

Karenanya, dari sudut pandang PAI, Koro-sensei bisa dianggap sebagai gambaran dari seorang guru ideal yang menjalankan peran sebagai mu'allim (pengajar), murabbi (pembina), mursyid (pembimbing spiritual), dan qudwah hasanah (teladan). Meskipun merupakan karakter fiksi dalam media Jepang yang terkenal, nilai-nilai yang ada pada Koro-sensei sangat cocok untuk dijadikan bahan pemikiran dalam praktik pendidikan PAI di era digital. Cara pendekatannya yang bersifat personal, humanis, dan penuh kasih dapat menjadi contoh alternatif yang inspiratif, terutama bagi para guru yang ingin menghubungkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan siswa saat ini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Koro-sensei dalam anime *Assassination Classroom* dapat merepresentasikan sosok guru ideal dalam perspektif pendidikan Islam. Meskipun merupakan tokoh fiksi dari budaya populer Jepang, narasi dan tindakan Koro-sensei merepresentasikan nilai keislaman, termasuk kasih sayang, keikhlasan, tanggung jawab, keteladanan, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual serta humanis. Selain sebagai *mu'allim* (pengajar), Koro-sensei juga berperan sebagai *murabbi* (pembina karakter), *mursyid* (pembimbing spiritual), dan *qudwah hasanah* (teladan). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa media populer seperti anime dapat menjadi alternatif strategis dalam menyampaikan nilai-nilai pendidikan Islam secara kontekstual dan relevan bagi generasi digital. Hal ini membuka peluang integrasi media populer dalam pembelajaran PAI untuk membangun pembelajaran yang lebih reflektif, partisipatif, dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Afifah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, n.d.
- admin, 'Assassination Classroom: Sinopsis, Alur Cerita, Dan Karakter', LokerCepat.Id, 8 January 2024 <<https://anime.lokercepat.id/assassination-classroom-sinopsis-alur-cerita-dan-karakter/>> [accessed 24 July 2025]
- Algunsni, Ikhwanudin, and Yusron Masduki, 'Psikologi Pendidikan Islam: Peran Guru Dalam Menanamkan Kecerdasan', *Masaliq*, 4.1 (2024), 151–67
- Ambarwati, Tri, and Subhan Widiensyah, 'Representasi Standar Kompetensi Guru Dalam Anime Ansatsu Kyōshitsu (Kajian Semiotika Dan Sosiologi Pendidikan)', *Padaringan (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 5.03 (2023), 167–84
- Ansatsu Kyōshitsu, Animation, Action, Comedy (Fuji Television Network Fuji TV, Lerche, Lerche, 2015
- 'Assasination Classroom (2013-2016) Ratings', Rating Graph, n.d. <<https://www.ratingraph.com/tv-shows/assasination-classroom-ratings-52919/>> [accessed 24 July 2025]
- 'Assassination Classroom • FlixPatrol', FlixPatrol, n.d. <<https://flixpatrol.com/title/assassination-classroom/>> [accessed 24 July 2025]
- Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I Vol. 7, No.2 September (2025)  
ISSN: 2715-9981. EISSN: 2715-9434. DOI: <https://doi.org/10.54437/ilmuna>.

- Danurrahman, Ego, *Kajian Strategi Pendidikan Dalam Anime Assassination Classroom Karya Yusei Matsui Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam*, 2023
- Dianawati, Chindy, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Kedewan Kabupaten Bojonegoro*, 2022
- Efendy, Rustan, and Irmwaddah Irmwaddah, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa*, 2022
- Fadirubun, Husnul Khotimah, and Siti Amina Agia, 'Metode Pengajaran Nabi Muhammad Saw Dalam Hadist: Study Tentang Pendidikan Karakter Di Era Sekarang', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5.2 (2025), 9–17
- Fahriyah, Lutfiyatul, 'Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Islam', *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 2.2 (2024), 95–103
- Faida, Tiska Nur, Bahroin Budiya, and Arief Ardiansyah, 'Pembelajaran Pai Berbasis Media Digital Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma An-Nur Bululawang', *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 8.4 (2023), 300–10
- Fatchurrozaq, Irsyad Kholis, 'Analisis Pendidikan Islam Dalam Film Naruto: Refleksi Nilai-Nilai Akhlak Dan Etika', *El Wahdah*, 6.1 (2025), 01–36
- Fitriyah, Bayu Fadhilatul, *Nilai-Nilai Kepribadian Guru Dalam Film Great Teacher Onizuka Perspektif Pendidikan Agama Islam*, 2015
- Gama, Fitri Ifi, 'Pengenalan Anime Sebagai Budaya Populer Jepang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 4.1 (2024), 21–27
- Haidar, Ghani Ahmad, and Hikmah Maulani, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di Era Digital', *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2025), 234–41
- Ib, Raihan Muhammad, *Representasi Masalah Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Di Tokyo Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu Karya Yuusei Matsui: Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce*, 2021
- Iqbal, Muhammad, and Emy Junaidah, 'Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Islam Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah', *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1.2 (2022), 133–39
- Izzati, AuFi Nadra, Alya Fadhluna ZamZam, and M Inggit Prabowo, 'Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 7.4 (2023)

- Jafri, Jafri, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa', *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2021), pp. 10–33
- Kamal, Hikmat, 'Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.1 (2018)
- Kamal, Moh, 'Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi', *Journal of Islamic Education*, 3.1 (2023), pp. 43–63
- Kompasiana.com, 'Pelajaran Berharga dari Koro-Sensei, Guru Fiktif yang Menginspirasi', *Kompasiana*, 5 February 2023 <<https://www.kompasiana.com/afif-aulya-nurani/63dfd3ee3f640d383417cc42/pelajaran-berharga-dari-koro-sensei-guru-fiktif-yang-menginspirasi>> [accessed 24 July 2025]
- Latifah, Eli, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa', *Jurnal Tahsinia*, 4.1 (2023), pp. 40–48
- Lubis, MS, Belajar Dan Mengajar Sebagai Suatu Proses Pendidikan Yang Berkemajuan. *Jurnal Literasiologi*, 5 (2), 95–105, 2021
- Mardatillah, Nur Aprilida, and others, 'Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Pendidikan Agama Islam', *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 23.1 (2025), pp. 99–111
- Mujrimin, Bayu, and Dukhroini Ali, 'Kontribusi Pemikiran Al-Ghazali Terhadap Pembentukan Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam Modern', *Arriyadhah*, 22.1 (2025), pp. 46–60
- Mukarramah, A Nadiyah, 'Penerapan Metode Konvensional Dan Inovatif Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang Sekolah Menengah Atas', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10.04 (2024), pp. 231–40
- Munawaroh, Rosidatun, *Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2018
- 'Muse Tayangkan "Assassination Classroom", Yang Nonton Siap-Siap Ngakak! Halaman 1 - Kompasiana.Com', n.d. <<https://www.kompasiana.com/nurrkholiss/60e39b3b1525103b47577ab2/muse-tayangkan-assassination-classroom-yang-nonton-siap-siap-ngakak>> [accessed 24 July 2025]
- Nafisah, Aliyatin, 'Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat', *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2.2 (2014), 70–81
- Noor, Nur Eliza Mohd, Tengku Sarina Aini Tengku Kasim, and Yusmini Md Yusoff, 'Peranan Guru Dalam Pelaksanaan E-Pembelajaran Pendidikan Islam Menurut

- Perspektif Al-Ghazali: The Role of Teachers in the Implementation of e-Learning in Islamic Education According to Al-Ghazali's Perspective', *Journal of Islamic Educational Research*, 6.1 (2021), 52–63
- Novanto, Riza Awal, Tobroni Tobroni, and Ahmad Saefulloh, 'Integrasi Media Sosial Dalam Kurikulum Pai Sebagai Pembentukan Keadaban Digital Peserta Didik Sekolah Dasar', *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 9.1 (2024), 66–73
- Pamungkas, Indah Rahayu, *Hakikat Manusia Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam (Studi Atas Pemikiran Ahmad Tafsir)*, 2011
- 'Pengorbanan Koro-sensei: Guru yang Memberikan Segalanya di Assassination Classroom - Tampang.com', n.d. <<https://tampang.com/berita/resensi-film-tv-novel/pengorbanan-koro-sensei-guru-yang-memberikan-segalanya-di-assassination-classroom-ohtz9o239qj8hwvyqo>> [accessed 24 July 2025]
- Permana, Belva Saskia, Lutvia Ainun Hazizah, and Yusuf Tri Herlambang, 'Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi', *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4.1 (2024), 19–28
- Pohan, Nurbiah, 'Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Perkembangan Belajar (Kajian Pada Aspek Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik)', *An-Nahdhah: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Keagamaan*, 1.2 (2018), 25–36
- Pratiwi, Mutia Rahmi, and Yenny Aulia, 'Analisis Naratif Sebagai Kajian Teks Pada Film', *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 24.2 (2020), p. 518979
- Pusparini, Virga, *Peran Gurudan Model Interaksi Edukatif Dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu* season 1 karya Sutradara Seiji Kishi, 2017
- Rahmadanita, Annisa, 'Rendahnya Literasi Remaja Di Indonesia: Masalah Dan Solusi', *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8.2 (2022), 55–62
- Rakhmawati, LE, 'Muatan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Dalam Film Ansatsu Kyōshitsu', *Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto*, 2021
- Subakri, Subakri, 'Peran Guru Dalam Pandangan Al-Ghazali', *Jurnal Pendidikan Guru*, 1.2 (2020)
- Sukatin, Sukatin, and others, 'Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa', *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1.4 (2022), 186–92
- Sundari, Dewi, 'Profesionalisme Guru Atau Pendidik Dalam Perspektif Islam', *Journal Central Publisher*, 2.8 (2024), 2433–41

- Syamsuddin, Nufiar, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah', *Azki: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17.1 (2022)
- Tanamal, Dima Toni, Muhammad Fadhil, and Abdullah Yunus, 'Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Journal of Educational Research*, 3.1 (2024), 393–406
- Tyas, Anggraeni Kurnianing, 'Survei Minat Remaja Terhadap Jenis Film', Diakses Pada Tanggal, 2022
- Usna, Noeny Iqlamatul, 'Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab', *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 3.2 (2021), 438–65
- Wahab, Jamal, 'Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter', *Inspiratif Pendidikan*, 11.2 (2022), 351–62
- Wibowo, Mas Teguh, and Azizah Hanum Ok, 'Pengaruh Keteladanan Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6.2 (2023), 351–62
- Yudistira, Srikandi, Maynur Andriya, and Muslim Afandi, 'Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam', *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 9 (2025)
- Yusuf, Yusril, 'Pendidikan Yang Memerdekakan: Persepektif Freire Dan Ki Hajar Dewantara', *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 2.2 (2024), 55–72
- Zarkasyi, Ahmad Hidayatullah, and Silvi Anggraini, 'Penerapan Qudwah Hasanah Guru Mi Nurussalam Ngawi Melalui Pendidikan Profetik', *Research and Development Journal of Education*, 8.2 (2022), 498–504